

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut (Arfani et al., 2016) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup dari segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Di lain itu juga Dilansir dari isi Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 (Caesaria & Adit, 2022), pendidikan formal adalah pendidikan yang dibuat secara sistematis, terstruktur, dan berjenjang. Pendidikan formal merujuk pada sekolah yang terikat legalitas formal dan memiliki sejumlah persyaratan yang ketat. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal paling banyak ditemui pada pendidikan anak usia dini, serta pendidikan dasar,

adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah seperti ekstrakurikuler wajib.

Menurut Suryosubroto (Inriyani et al., 2017) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Selain itu Menurut (Riandini & Sujadi, 2015). Ekstrakurikuler yang biasa ada di sekolah adalah pramuka, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan wadah pendidikan yang melengkapi dan menguatkan pendidikan dalam keluarga dan pendidikan formal di sekolah sehingga diantara ketiganya harus selaras dan saling melengkapi dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

Ekstrakurikuler Pramuka adalah suatu pendidikan non formal yang biasa ada di lingkungan sekolah. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Royani & Supendi, 2023). Selain itu terdapat pengertian lainnya Menurut (Azwar, 2007) kepramukaan terdiri dari struktur organisasi gugus depan yang sejalan dengan diberlakukannya keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.231 Tahun 2007 bahwa pembina atau pembimbing gugus depan organisasi pramuka adalah suatu badan dalam gugus yang memberi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, material, dan finansial, serta konsultasi kepada gugus yang bersangkutan.

Di dalam kepramukaan biasanya ada yang namanya Pembina putra dan Pembina putri, dengan lambang satuan pramuka adalah tunas kelapa, maka dari itu segi kepemimpinan pramuka dibagi 2 (Dua) yaitu putra dan putri. Peran Pembina Sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing anak untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dalam Organisasi tersebut.

Pembina organisasi pramuka menurut (Kontri, 2022) menjelaskan dari persepsi anggota pramuka bahwa dalam pendidikan kepramukaan terjadinya pertemuan yang interaktif, komunikatif yang digerakan oleh prinsip dasar melalui metode kepramukaan secara teratur serta berkesinambungan yang menjadikan tugas dan tanggung jawab sebagai pembina organisasi terhadap peserta didik. Di dukung Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka disebutkan bahwa Organisasi Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh gerakan. Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satria pramuka dan darma pramuka. (Amreta & Pd, 2018)

Berdasarkan Permendikbud No. 63 Tahun 2014 menimbang menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik (Nuh, 2014). Tidak hanya itu, sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana maksud dari permendikbud tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka dari itu dari eskul pramuka ini diwajibkan memiliki seorang Pembina untuk memberikan arahan dan motivasi kepada siswa pramuka. Karena selain dari memberikan arahan, Pembina pramuka juga mempunyai tugas untuk bisa membangun motivasi anak pramuka dalam terus bangkit dalam pemersatuan bangsa melalui eskul pramuka. Setiap siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan dan bergabung dalam organisasi, namun tidak semua memiliki motivasi.

Menurut Donald (Kompri, 2016) Motivasi berorganisasi adalah suatu perubahan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada juga Menurut (Emda, 2017) motivasi berorganisasi adalah aktivitas

perilaku yang bekerjadalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Dengan kesimpulan motivasi berorganisasi merupakan suatu perubahan energi dan timbulnya dorongan dalam menjalankan sebuah organisasi.

Di dalam motivasi juga memiliki ciri-ciri, Adapun menurut (Basri, 2018) ciri-ciri motivasi berorganisasi ialah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Di setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler pramuka dikarenakan menjadi nilai rapot wajib yang diikuti oleh siswa/siswi disekolah. Salah satunya Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Palembang adalah sebuah sekolah menengah atas negeri di Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia. Sekolah ini adalah salah satu sekolah terbaik di kota Palembang, terutama di wilayah Jakabaring. Seperti SMA umumnya di Indonesia, pendidikan dimulai dari Kelas X hingga Kelas XII selama tiga tahun pelajaran. Sejak berdirinya pada tahun 2000, sekolah ini telah mampu bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya dalam hal prestasi dan kualitas. Selain itu, sumber daya dan fasilitas yang baik mendukungnya. SMA Negeri 19 Palembang juga memiliki ekstrakurikuler yang sama seperti sekolah lainnya, yaitu pramuka, dimana mejadi salah satu point wajib yang di letakkan dalam nilai rapot anak.

Menurut informasi yang didapat langsung dari sumber di SMAN 19 Palembang yaitu ketua pramuka putra Ekstrakurikuler pramuka wajib di SMA 19 Palembang para siswa yang sedang rutin latihan hampir setiap hari itu salah satunya ekstrakurikuler Pramuka, dikarenakan mereka ingin menampilkan Marching band Pramuka dan di gabung dengan dance semaphore, di saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) berlangsung Pramuka ingin menampilkan MOK (masa orientasi kepramukaan) dimanaa Anggota dan Pembina Pramuka melakukan pengenalan ke siswa kelas 10 yang baru di atas panggung tentang dasar dasar Pramuka seperti

kegiatan Minggu, tahunan ataupun lomba lomba yg pernah diikuti. Adapun kegiatan di semester awal dan akhir tentunya dari pihak sekolah telah mengenakan ekstrakurikuler wajib dengan mengikuti kegiatan pramuka dengan berbagai pelatihan seperti LKBB (Latihan Ketangkasan Baris Berbaris), TKU (Tanda Kecakapan Umum), TKK (Tanda Kecakapan Khusus), Perkemahan, dan yang lain-lain dengan tujuan pembina untuk mendorong minat siswa dan membentuk karakter serta mental menjadi satria darma yang berkualitas.

Selain itu juga mendapatkan informasi tentang biodata berdirinya ekstrakurikuler pramuka di SMAN 19 Palembang dari pembina pramuka putra bahwasannya ekstrakurikuler pramuka di SMA 19 Palembang ini berdiri pada tahun 2001, namun terhenti selama tiga tahun kemudian aktif kembali pada tahun 2004. Di ekstrakurikuler pramuka ini terdapat suatu fenomena dimana pada 2004 pramuka kembali aktif memiliki seorang Pembina putra yang bernama OT. OT merupakan Pembina lama dari 2004 sampai 2013 dimana beliau mengajar sebagai guru dan sampingannya menjadi Pembina pramuka di SMA Negeri 19 Palembang. OT merupakan Pembina yang kurang aktif dalam membimbing anak pramuka untuk membentuk keaktifan pramuka disana, terdapat banyak keluhan bahwasannya dulu OT kurang dalam memberikan perhatian dan bimbingan, terlihat dari cara OT kurang dalam mengamati anak-anak ketika latihan, kurang mengayomi ketika terjadi suatu permasalahan atau latihan biasa, anak-anak merasa tidak diperhatikan dan merasa seperti tidak diperhatikan. Dari mulai OT mengajar hingga tahun 2013 penurunan jumlah anggota pramuka dikarenakan kurangnya kepedulian OT sebagai seorang Pembina putra. Maka pada tahun 2014 ada guru baru yang masuk menjadi guru aktif di SMA 19 Palembang, dan langsung diminta menjadi Pembina pramuka untuk menggantikan OT.

DE merupakan salah satu Pembina baru yang ada di SMA Negeri 19 Palembang pada tahun 2014 pada saat itu DE langsung dipanggil kepala sekolah SMA 19 Palembang yang

bernama SN. SN merupakan kepala sekolah SMA 19 Palembang, yang langsung meminta DE untuk menggantikan OT selaku Pembina pramuka di SMA Negeri 19 Palembang. Pada awalnya DE tidak merasa yakin dengan dirinya menjadi Pembina baru karena merasa tidak terlalu memiliki keahlian, DE sangat merasa ketakutan karena merasa takut tidak berhasil menjadi Pembina baru.

Hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap DE (*personal communication*, July, 3,2023) didapatkan bahwa subjek DE menjadi pembina depan putra Pramuka dan DE adalah seorang guru aktif di SMA N 19 Palembang. Subjek penelitian DE adalah seorang laki-laki berusia 49 tahun, memiliki ciri fisik sebagai berikut: tinggi badan sekitar 160 cm dan berbadan ideal, rambut klimis ke belakang, berkulit sawo matang dan berkaca mata.

DE memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dengan bertujuan untuk menjadikan organisasi pramuka membentuk kepribadian khususnya beriman dan berpatriot serta taat disiplin untuk kaderbangsa dan NKRI.

Sebelum melakukan wawancara, observasi dan pengumpulan data untuk kelengkapan dari penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada subjek, dengan mengetahui penerimaan dan juga kesediaan dari subjek untuk pengalamannya sampai penelitian ini selesai

DE merupakan pembina utama gugus depan diantara 2 pembina utama organisasi pramuka angkatan XVII. Terdiri dari beberapa jabatan yakni : Dewan ambalan putra dijabat oleh M, Wakil Pradana Putra dijabat oleh Z , Humas Putra yang dijabat oleh DA, Pemangkuan Adat berisi 3 orang, LTHN dijabat berisi 2 orang, Ponsering dijabat oleh WA, Ruangan dijabat oleh MMR, dan panitia Perlombaan dijabat oleh AF dan AR.

DE juga menceritakan sebelum menjadi seorang pembina di SMAN 19 Palembang, sebelumnya ada pembina lama yang telah membina kepramukaan namun kurang aktif dalam menyelenggarakan organisasi pramuka ini.

DE: ya kalau dari saya sendiri alhamdulillah saja masih buka Pramuka ini apalagi saya enjoy menantang dan juga sangat menarik dalam kegiatan di kepramukaan. Dari pengalaman sebelum saya menjadi seorang pembina, adanya pembina lama mencari pengganti pembina untuk menggantikan posisi pembina lama tersebut dikarenakan kurang aktifnya beliau dalam memajukan organisasi kepramukaan ini dan di samping itu kepsek memberikan dorongan dan meminta kepada saya untuk menjadi pembina (S1/W1/82-88).

DE menjelaskan juga kegagalan yang terjadi awal menjadi pembina baru ,karena keterbiasaan anggota yang dilepas dengan pembina lama membuat anggota lebih aktif berkomunikasi sama senior dari pada pembina.

“Kegagalan di awal itu, ya karena kemarin mereka itu karena sudah terbiasa tidak di koordinir oleh pembina jadi mereka tuh lebih cenderung komunikasi dengan alumni dan sesama mereka, jadi terkadang omongan kita di awal pada waktu saya baru masuk itu kurang di dengar karena mereka lebih patuh lebih tunduk pada senior sama alumni.

“Saya minta kebiasaan itu di hilangkan saya ngomong mulai sekarang ada saya jangan lagi takut sama alumni dan senior, ada apa-apa lapor ke saya.” Itu pada awalnya seperti itu kan mereka sudah terbiasa tidak diperhatikan oleh pembina yang lama jadi mereka ya tadi takutnya sering komunikasi sama alumni sama senior jadi mereka takut sama mereka. Kurang takut sama pembinanya. (S1, W2, 125-140)”

Namun DE sedikit pesimis takut dinilai tidak bertanggung jawab dalam menjadi pembina atas kepercayaan didalam pramuka.

"De: iya ada nak, rasa takut tuh banyak yah bisa dari kedekatan, kepercayaan mereka ke kita, rasa takut saya tuh lebih ke kedekatan dan kepercayaan apalagi dalam membangun kepercayaan mereka untuk tetap di Pramuka(S1, W1, 21-24)."

DE menceritakan pada saat awal dia ditawarkan menjadi Pembina pramuka, dan awal DE merasa belum tergerak hatinya dikarenakan tidak terlalu memahami pramuka.

"DE: Kalau tergerak, pada awalnya belum. Dulu kan pertama kali dipanggil dan menghadap kepala sekolah untuk ditawari sebagai Pembina pramuka sempat menolak pada bulan juli 2014, Ya karena kemarin saya katakan. Pak saya ini gak ada basic di pramuka, ada tapi di SD SMP. Di SMA dan kuliah saya aktifnya di PMR. Jadi karena pak darman meminta dikarenakan Pembina lama mengundurkan diri dan menawarkan dan menanamkan keyakinan bahwa saya sanggup untuk menjadi Pembina pramuka dengan itu saya pun Termotivasi untuk mencoba dalam membimbing pramuka SMAN 19 Palembang. Karena kemarin sempat saya liat kosong atau vakum tidak ada Pembina putra, jadi mereka ini seperti tidak ada yang mengayomi sehingga mereka bergerak sendiri seperti pergi lomba sendiri, Nah, sejak itu saya menjadi Pembina pramuka. Saya merasa terpanggil dan termotivasi untuk mengayomi pramuka di SMAN 19 Palembang ini.(S1, W1, 60-80)

Dalam kepramukaan terdapat Pembina putri sebagai pembimbing anak anak putri, SMA Negeri 19 Palembang juga memiliki Pembina Putri yang dulunya adalah UK, UK adalah seorang Pembina putri pada 2004 sampai 2021, dimana seorang Pembina putri SMA Negeri 19 Palembang dahulu juga memiliki fenomena yang dimana dikarenakan usia UK yang sudah tua

membuat beliau tidak bisa terlalu aktif dalam membimbing pramuka di SMA Negeri 19 Palembang ini, sehingga membuat anak-anak pramuka disana juga tidak mendapatkan bimbingan dari Pembina putri maupun Pembina putra. Di karenakan hal itu anak-anak merasa tidak diayomi dimana mereka harus mengurus semua sendiri, dari mulai mempersiapkan kemah atau perlombaan dan juga kegiatan rutin setiap minggunya, anak-anak hanya merasa berpatokan kepada alumni, tidak dibimbing langsung oleh Pembina, fenomena tersebut juga membuat menurunnya minat anak-anak SMA Negeri 19 Palembang untuk ikut Ekstrakurikuler pramuka. Hingga pada tahun 2021 digantikan dengan Pembina baru yang bernama MW, MW sekarang aktif sebagai Pembina pramuka putri yang baru karena menggantikan Pembina lama yaitu UK dikarenakan sudah memasuki masa purna bakti.

Berdasarkan hasil wawancara awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap MW sebagai subjek utama kedua (personal communication, July, 6 2023). MW merupakan pembina Utama Putri berusia sekitar 38-45 tahun beralamat di Sentosa, Plaju. MW merupakan seorang guru aktif di SMA N 19 Palembang, subjek penelitian MW memiliki ciri-ciri khusus tinggi dan badan yang ideal, berkulit sawo matang, hidung pesek dan menggunakan kacamata.

MW menjelaskan awal dia diamanahi menjadi Pembina putri untuk menggantikan Pembina yang lama karena sudah memasuki masa purna bakti.

MW: Awalnya saya itu diamanahi sebagai pembina pramuka menggantikan ibu umi kalsum yang sudah memasuki masa purnabakti, jadi saya yang melanjutkan memegang amanah tersebut. (S2/W2/20-30)

MW menjelaskan awalnya mengalami keraguan ketika ditawarkan menjadi pembina pramuka yang baru di SMAN 19 Palembang.

MW: ya Saya menjabat sudah dari 2021 sampai sekaraang sebagai pembina gugus depan putri juga merasakan hal yang sama seperti DE dengan keraguan terhadap terpilihnya sebagai pembina di 2 tahun lalu untuk menggantikan posisi dengan staff yang lama, akan tetapi disisi lain adanya kurang personil pembina didalam sekolah karena dibutuhkan oleh kepala sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk membantu pembina gugus depan juga. (S2/W1/11-15)

MW menceritakan permasalahan yang terletak pada pembina lama karena dari segi umur sudah cukup tua, membuat pembina lama tidak terlalu aktif dalam merespon anak anak.

“MW: Baik, ya karena kita memaklumi ya pembina sebelumnya itu sudah cukup usianya sudah cukup tua mungkin selalu membersamai atau merespon sesuatu tidak terlalu aktif gitu ya. Jadi memang kadang anak-anak itu berupaya sendiri, bekerja sendiri, mengambil inisiatif sendiri untuk kegiatan-kegiatan pramuka, tapi untuk era sekarang saya berupaya untuk lebih memperhatikan apa kebutuhan mereka, apa yang mereka perlukan di saat harus berdiskusi atau memutuskan sebuah pendapat. (S2, W2,42-50).

MW menceritakan awal dia memahami tentang permasalahan yang terjadi di pramuka SMAN 19 Palembang, dan MW berusaha mendengarkan dari beberapa pihak terlebih dahulu.

MW: Untuk permasalahan biasanya memang sudah terbiasa kita akan setiap hal pasti ada permasalahan yang mungkin kita harus lakukan itu mendengarkan dari beberapa pihak yang bermasalah dan mencari titik terang dan mencari benang merahnya untuk memper menyelesaikan permasalahan tersebut (S2/W1/54-59).

MW menceritakan ketakutan pada kemampuan diri sendiri awal menjabat sebagai Pembina pramuka..

MW: Iya sih, ada kekhawatiran sedikit kekhawatirannya lebih kepada kemampuan diri saya sendiri. Apakah saya bisa maksimal membina anak-anak? Apakah nanti saya keteter karena tidak terbaginya waktu harus mengajar dan sebagainya itu ketakutan awal, namun sekarang insya allah sudah bisa di manage seperti itu.(S2/W2/80-90))

MW juga menjelaskan ketakutan selanjutnya ketika anak pramuka yang terbiasa mengambil keputusan secara mandiri dan membuat mereka melakukan kegiatan tanpa di dampingan pembina, itu dikarenakan pembina lama membiasakan mereka membuat keputusan sendiri.

MW : Oke baik, ya ada kekhawatiran sih terhadap para peserta didik. Mungkin yang selama ini mereka itu biasanya mandiri, memutuskan sendiri, lalu berkegiatan sendiri tanpa dibersamai dikhawatirkan itu, mereka terbiasa terbawa gitu kan akhirnya tidak selalu berdiskusi sharing dulu dengan pembinanya tiba-tiba mereka sudah menyimpulkan untuk mengikuti apa gitu atau bahkan mungkin mereka lebih khawatir dan takut dengan hukuman para seniornya ketimbang dari pembinanya gitu.(S2/W2/90-105)

Peneliti melakukan wawancara terhadap MA selaku informan tahu (*personal communication, July, 3, 2023*) dengan MA merupakan bawahan jabatan dari DE sebagai Pradana Putra yang berusia 18 tahun, dengan kesehariannya sekolah menjadi salah satu murid aktif di SMA 19 Palembang, MA merupakan anak kelas MIPA 1 dan merupakan anggota osis aktif di SMA N 19 Palembang. MA memiliki ciri-ciri kulit coklat, tinggi 165, rambut hitam, suara lembut, badan berisi tegap.

MA menceritakan bahwa bagaimana subjek memberikan motivasi kepada selaku anggota untuk tetap di organisasi pramuka.

MA: Jadi untuk kakak pembina kami itu sangat memberikan motivasi dengan cara satu setiap ada kegiatan ataupun gimana itu dia tidak menjatuhkan kami seperti kata kata

yang membuat kami resah dan lainnya eee jadi. Ya Kakak pembina itu sangat sangat memberikan motivasi bantu kami. (IT1/W1/70-74).

MA juga memberikan pandangan terhadap DE bahwa dia selama ada pelatihan kegiatan pramuka memiliki kepribadian yang tegas serta terampil dalam membina.

MA: Sosok pembina putra itu sangat tegas. Disiplin.terampil dan lain sebagainya eee Seorang pembina seorang pembina itu juga apa ya? Selalu mensupport kami dalam kondisi apapun itu. (IT1/W1/100-104)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap PP selaku informan tahu kedua mengenai motivasi (*personal communication, July, 4,2023*) Bahwa PP anggota dari MW. PP merupakan salah satu siswi aktif di SMA N 19 kelas MIPA 6 Palembang yang menjawab sebagai pradana putri di eskul pramuka, subjek peneliti memiliki ciri-ciri kulit sawo mateng,tinggi 155,suara lembut,bola mata belok berwarna hitam. PP menjelaskan pandanganya terhadap subjek MW.

PP: Moment itu dikatakan orangnya yang pengertian baik dan juga ramah juga dalam Dalam kegiatan apa-apa dia tuh selalu mengkhawatirkan anak anggotanya dan juga dalam bahasanya kalau saya anak Pramuka butuh sesuatu dia itu ada cak itunah kak, nah terus tuh dari setiap anggaran proposal itu selalu dia yang ngajarin dan juga selalu dia yang ngajukan juga dan juga dia yang selalu kawal proposal itu sampai tembus ke dana anggarannya kak. (IT2/W1/165-175).

Penelitian juga melakukan wawancara terhadap BK selaku informan pelaku pertama mengenai motivasi (*personal communication, July, 4, 2023*). BK adalah Kapsek Perempuan dari SMA 19 Kota Palembang menjadi atasan yang melanjutkan amanah dari Kapsek sebelumnya. BK memiliki ciri-ciri dengan memiliki tai lalat di pipi, kulit sawo matang dan menggunakan kacamata.

BK sering melihat subjek DE dan MW memberikan semangat atau motivasi pada anak-anak anggota pramuka.

BK: Ya betul karena kita juga sering melihat karena kegiatan banyak di sekolah. Ya saya lihat mereka itu dekat dengan anak-anak sehingga mereka itu dapat memantau setiap kegiatan anak, baik di luar maupun di dalam sekolah. (IP1/W1/109-114)

BK berpendapat bahwa kehadiran pembina seperti dalam Organisasi Pramuka sangat penting, karena pembina adalah wadah bagi anak-anak untuk membentuk gerakan pramuka yang menjadikan kedisiplinan dan berkarakter bagi anak-anak.

BK: Pramuka Pramuka itu dalam kurikulum sudah wajib ya. Karena saya perhatikan Pramuka ini adalah kegiatan atau organisasi yang membentuk karakter siswa, sehingga anak-anak kebetulan yang mengikuti Pramuka ini memang anak-anak yang luar biasa cerdas sopan kepada. Guru Jadi ya saya, saya sangat mendukung sekali dengan Pramuka. (IP1/W1/117-123)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap KA selaku informan pelaku kedua mengenai motivasi (*personal communication, July, 2023*) KA merupakan alumni dari organisasi pramuka angkatan XVI saat ini. KA berusia 18 tahun dan dulunya menjadi ketua bagian LTBB dan KA juga salah satu anggota organisasi aktif. Subjek peneliti KA ciri-ciri berbadan gemuk dan tinggi, berkulit kuning langsung, dan berkacamata fashion dan sekarang berkuliah di stikes Abdurrahman.

KA menceritakan bahwa subjek DE dan MW sering memberikan motivasi terhadap anak-anak dan terhadap KA juga.

“KA: menurut pribadi Ya si ka eee Pembina putra dan putri di SMA Negeri 19 ini sangat berpengaruh kepada anggota pramuka untuk untuk motivasi yang terbaik Kak (IP/W1/130-134)”.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap KA selaku informan pelaku kedua (*personal communication, July, 2023*) KA mengetahui bahwa semua pembina pramuka suka membantu para anggota yang pernah di jahati oleh senior dengan cara membuat mental anggota diganggu sehingga para pembina memberi sanksi kepada senior yang mencari masalah sehingga pembina dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan memberi motivasi pada anggota pramuka tersebut.

" KA: eee sosok pembina Putri dan pembina Putra itu seperti orang tua saya sendiri karena mereka itu memperhatikan dan membentuk mental kami supaya menjadi lebih kuat dan mandiri kak (IP2/W2/71-76)".

Berdasarkan penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakanya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan motivasi atau pendorong dari kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dan observasi serta beberapa referensi yang telah dijelaskan diatas, memberikan ide dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana Motivasi Organisasi Pramuka Dalam Membentuk mental dan karakter Pembina pramuka di SMA Negeri 19 Palembang. Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada subjek. Untuk mengetahui hal ini, maka perlu dilakukan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motivasi berorganisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter Pembina pramuka?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi berorganisasi pramuka?

C. Tujuan Penelitian

Menjelaskan dan mendeskripsikan maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan karakter Pembina dalam mendidik siswa untuk dapat memberikan motivasi kepada anggota pramuka SMA Negeri 19 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi organisasi dan sosial, serta menambah pengetahuan mengenai motivasi berorganisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter siswa

b. Manfaat Praktis

- **Bagi subjek yang diteliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memngembangkan cara dan tahap berorganisasi dengan baik dalam proses membentuk mental dan karakter siswa.

- **Bagi peneliti selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini, dapat diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan referensi pada peneliti selanjutnya mengenai motivasi berorganisasi dan faktor yang memengaruhinya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rizal, 2016) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh Dengan judul " Motivasi Berorganisasi dalam peningkatan minat belajar siswa di MAN 1 Tangeon Aceh Tengah". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berorganisasi siswa MAN 1 Tangeon beragam diantaranya mengembangkan bakat, minat, melatih mental, menambah wawasan dan bersosial. Adapun metode yang digunakan sama seperti peneliti yaitu metode kualitatif dengan teknik pengambilan sampel purpose sampling. Namun ada perbedaan penelitian dari peneliti bahwa objek yang digunakan mengenai organisasi OSIS sedangkan peneliti menggunakan organisasi Pramuka serta lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Sudir, 2021) dari Universitas IAIN PALOPO Berjudul " Peran Organisasi Pramuka dalam membentuk Mental Dan Karakter Siswa SMPN 7 Palopo ". Dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan yang mengandung pendidikan karakter dan mental pada Pramuka SMPN 7 Palopo ada yaitu sholat berjamaah, belajar memimpin, dan dipimpin, belajar mengeluarkan pendapat dalam musyawarah bersama, tata upacara, kemah, galangan dana, dimana kegiatan tersebut melatih siswa dalam berkomunikasi, penampilan dan karakter yg religius untuk masa depan. Banyak sekali persamaan dari penelitian ini dengan hasil penelitian peneliti bahwa sama-sama menggunakan variabel dan subjek yang sama yaitu: organisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter terhadap pelajar. Penelitian ini juga sama dengan peneliti menggunakan

metode kualitatif dengan cara observasi serta wawancara. Namun sedikit perbedaan bahwa peneliti menambahkan satu variabel menjadi dua variabel yaitu motivasi organisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter, sedangkan penelitian ini hanya satu variabel.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marzuki & Hapsari, 2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta dilakukan melalui peran pembina pramuka sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang. Metodenya antara lain: pengamalan kode kehormatan pramuka pada setiap kegiatan; kegiatan belajar sambil melakukan, berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi; kegiatan di alam terbuka seperti perkemahan; penghargaan berupa tanda kecakapan bantara dan laksana; sertasatuan terpisah ambalan putra dan putri. Persamaan nya ialah sama-sama membahas topik pembentukan karakter organisasi pramuka dan menggunakan metode kualitatif serta objek yang tertuju pada pelajar. Namun Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja sedangkan peneliti menggunakan dua variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faiz, 2015) dengan judul " Nilai - Nilai Moral Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Kalasan Baru Glondong Tirtomartani Masalah Slemb Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada nilai moral yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, cinta tanah air dll. Lalu ada cara untuk menanamkan moral didalam kegiatan pramuka seperti perkemahan, berbaris dll. Serta ada penghambat penanaman moral yaitu kurang dorongan dari orang tua.

Hal ini dikutip sesuai dengan persamaan tentang peran pramuka dari hasil penelitian peneliti dan metode nya juga menggunakan metode kualitatif serta objek yang tertuju adalah pelajar. Namun perbedaan terletak pada variabel karena berbeda dengan peneliti, bahwa penelitian ini menggunakan variabel nilai-nilai moral pada ekstrakurikuler pramuka. Penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2020) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar". Dengan hasil penelitian menunjukkan metode Kepramukaan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah ke atas (SMA).

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah metode yang digunakan sama- sama menggunakan metode kualitatif dan variabel dan topik yang sama persis yakni membahas pembentukan karakter dan mental melalui ekstrakurikuler pramuka. Namun perbedaan nya di penelitian ini terletak di subjek. Penelitian ini memiliki subjek dengan katagori yaitu dewasa akhir dengan rentan usia 40-60 tahun sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan subjek yang sudah masuk di usia remaja awal 11-14 tahun. Tidak hanya itu peneliti memiliki dua variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan hanya satu variabel saja.

